

Media Online	Radarpati.jawapos.com
Tanggal	16 Desember 2024
Wilayah	Kabupaten Kudus



Tersangka Korupsi Proyek Sentra Industri Hasil Tembakau Diumumkan Pekan Ini, Segini Nilai Kerugiannya

<https://radarpati.jawapos.com/kudus/2245426247/tersangka-korupsi-proyek-sentra-industri-hasil-tembakau-diumumkan-pekan-ini-segini-nilai-kerugiannya>

KUDUS, RadarPati.ID – Kejaksaan Negeri Kudus segera mengumumkan tersangka kasus dugaan korupsi proyek Sentra Industri Hasil Tembakau (SIHT).

Tersangka akan diumumkan ke publik pada pekan ini.

Diketahui, Kejari Kudus sebelumnya akan mengumumkan tersangka usai perhelatan Pilkada.

Di samping itu, Kejari Kudus menunggu hasil penghitungan negara dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kepala Kejaksaan Negeri Kudus, Henriyadi W Putro mengatakan, BPKP telah memberikan hasil penghitungan potensi kerugian negara atas proyek SIHT tersebut.

Sementara dari hasil penghitungan kerugian negara tersebut ditaksir mencapai Rp 5 miliar.

Selain melakukan penghitungan kerugian negara tersebut, Kejari Kudus juga melaksanakan langkah tersebut.

Dikatakan, Henri nilai kerugian negara besarnya hampir sama dengan hasil dari BPKP.

"Jadi kami sebelumnya menunggu hasil penghitungan kerugian negara dari BPKP. Setelah itu kami mengumumkan penetapan tersangka," katanya.

Terkait pengumuman tersangka tersebut, Kajari memastikan akan dirilis pada pekan ini.

Pada Minggu kemarin, pihak Kejari Kudus tengah menunggu penyerahan berkas hasil resmi penghitungan kerugian negara dari BPKP.

Ditanya terkait siapa saja tersangka yang akan diumumkan, Henri masih bungkam.

Meski demikian, Kejari telah mengantongi nama-nama tersangka dan telah menyelesaikan proses penyidikan.

"Nanti saja kami umumkan siapa saja tersangkanya dirilis resmi. Rencananya akan kami umumkan Minggu ini," imbuhnya.

Dari pemberitaan sebelumnya, Kejari Kudus telah memeriksa saksi-saksi terkait dugaan korupsi di SIHT.

Total ada sebanyak 27 saksi yang dimintai keterangan. Mulai dari Disnaker Perinkop dan UKM Kudus hingga pihak swasta.

Sementara dari kasus dugaan korupsi SIHT tersebut, dimungkinkan dan berpotensi tersangka yang dijerat lebih dari satu.

Disnaker Kudus melakukan pembangunan sentra industri hasil tembakau pada 2023 dengan salah satu pekerjaan urug yang volumenya 43,2 ribu meter kubik.

Pekerjaan tersebut dilaksanakan melalui metode E-Katalog dengan pemenang berkontrak sebesar Rp 9,1 miliar. Dengan harga satuan Rp 212 ribu.

Oleh pemenang pekerjaan, direktur disubkonkan atau dikerja samakan kepada SK.

Nilai kontrak kerja sama itu sebesar Rp 4,04 miliar, harga satuannya Rp 93.500. Kerja sama itu tanpa sepengetahuan PPK. (**gal/him**)